PDF MATERI KHUTBAH JUMAT
BAHASA INDONESIA

Happy Friday

5 KEISTIMEWAAN HARI JUMAT
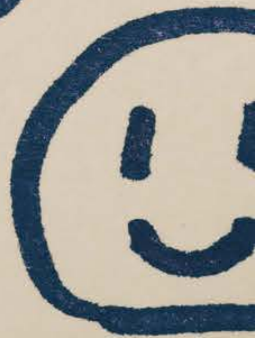
Ustadz Hafizh Nizham

www.dakwah.id
PUSAT MATERI KAJIAN, CERAMAH, DAN KHUTBAH

Info berlangganan:
0895-3359-77322

 @dakwahid
 @igdkwh

TAJWID SANTRI

Sistematis, Detail, dan Aplikatif

SANAD JALUR SYAM

UKURAN BESAR 17 x 25 CENTIMETER

2in1

BUKU TAJWID BERGAMBAR

BONUS

VIDEO PENJELASAN PENULIS

ISI 2 WARNA

Spesifikasi Buku

- Soft Cover
- 17 x 25 cm
- 152 halaman
- HVS 70 gsm
- Isi 2 warna
- Berat 250 gram

Rp **73.000**

Informasi pemesanan, silakan hubungi admin:

0857-1352-9493

(*WhatsApp Only*)

MATERI KHUTBAH JUMAT

5 KEISTIMEWAAN HARI JUMAT

Pemateri: Ustadz Hafizh Nizham

ٱلْحَمْدُ لِلهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُّبَارَكًا فِيهِ، لَا إِلَٰهَ إِلَّا ٱللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ ٱلْمُلْكُ وَلَهُ ٱلْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَاحِبُ ٱلْمَقَامِ ٱلْمَحْمُودِ، وَٱلْحَوْضِ ٱلْمَوْرُودِ،

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

أَمَّا بَعْدُ، عِبَادَ ٱللهِ، فَإِنِّيْ أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى ٱللهِ ٱلْعَلِيِّ ٱلْقَدِيْرِ ٱلْقَائِلِ فِي مُحْكَمِ كِتَابِهِ:

يَا أَيُّهَا ٱلَّذِينَ آمَنُوا ٱتَّقُوا ٱللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ، وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُم مُّسْلِمُونَ.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kita nikmat iman, nikmat Islam, hingga nikmat yang sering dilupakan yaitu nikmat kesehatan, sehingga kita diberikan kesempatan berharga oleh Allah untuk dapat hadir di rumah-Nya yang mulia ini serta melaksanakan ibadah shalat Jumat yang agung.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam*, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, serta seluruh umatnya yang senantiasa mengikuti petunjuk beliau hingga hari akhir nanti.

Khatib mewasiatkan kepada diri pribadi dan kepada jamaah umumnya untuk senantiasa meningkatkan takwa, bukan hanya takwa ketika di masjid saja, tetapi juga takwa ketika berada di luar masjid, takwa ketika di tempat kerja, takwa ketika sendirian, takwa di tengah keramaian, dan takwa dalam setiap lini kehidupan.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Hari ini kita sedang berada di hari yang sangat mulia, hari yang begitu istimewa, hari yang tidak biasa, hari yang paling spesial, yaitu adalah hari Jumat.

Tahukah kita bahwa hari Jumat pada zaman jahiliah, dikenal oleh kaum musyrik sebagai hari Arubah. Kaum muslimin di Madinah kemudian menggantinya dengan nama yang lebih indah, hari Jumat.

Jumat diambil dari akar kata *jama’a* (جَمَعَ) yang mengandung arti berkumpul. Sebab, pada hari itu sedang berkumpul segala kebaikan yang tidak berkumpul pada hari selainnya (*jumi’a fiihi minal khair*).

Karenanya, hari Jumat tidaklah sama dengan hari Rabu, hari Jumat itu berbeda dengan hari Selasa. Hari Jumat adalah hari yang lebih besar keagungannya. Allah *subhanahu wata’ala* bahkan mengistimewakan secara langsung hari Jumat dibanding semua hari dalam sepekan.

Lima Keistimewaan Hari Jumat

Setidaknya ada lima keistimewaan hari Jumat yang dituliskan oleh para ulama.

Keistimewaan Pertama: Hari Jumat adalah hari yang Allah sampai bersaksi tentangnya

Hari Jumat disebut *asy-syahid*, hingga Allah memasukkannya dalam sumpah-Nya, di mana Allah tidak bersumpah kecuali dengan sesuatu yang memiliki kedudukan mulia, sampai-sampai Allah Yang Mahaperkasa bersumpah tentangnya saking agungnya hari Jumat di sisi Allah.

Allah bersumpah tentang hari Jumat dalam Surat al-Buruj ayat 3,

وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ

"*Demi yang menyaksikan dan yang disaksikan.*"

Ulama mufassirin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan '*yang menyaksikan*' dalam ayat ini adalah hari Jumat, sebagaimana dijelaskan dalam hadits Rasulullah, dalam hadits riwayat at-Tirmidzi No. 3339,

اَلْيَوْمُ الْمَوْعُوْدُ يَوْمُ الْقِيَامَةِ ، وَالْيَوْمُ الْمَشْهُودُ يَوْمُ عَرَفَةَ ، وَالشَّاهِدُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ .

"*Hari yang dijanjikan adalah hari Kiamat, hari yang disaksikan adalah hari Arafah, dan hari yang menyaksikan adalah Hari Jumat.*"

Para ulama menerangkan mengapa hari Jumat disebut sebagai "hari yang menyaksikan"? Karena, ia memiliki keutamaan yang begitu besar, hingga hari Jumat menjadi saksi atas semua amalan yang dilakukan manusia.

Inilah mengapa para salaf ketika memasuki hari Jumat selalu dalam kondisi persiapan penuh. Mereka betul-betul memperbanyak amalan-amalan kebaikan, seperti bersedekah pada hari Jumat karena pahalanya menjadi berlipat-lipat dibandingkan ketika bersedekah pada hari-hari biasa lainnya.

Selayak Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, setiap kali berangkat ke masjid untuk shalat Jumat, beliau selalu membawa makanan ataupun uang di tangannya untuk disedekahkan di tengah jalan secara sembunyi-sembunyi.

Jamaah Jumat rahimakumullah

Keistimewaan Kedua: Hari Jumat adalah hari yang Allah pilih untuk menyempurnakan agama-Nya

Hari Jumat bukan hari biasa. Ia menjadi hari pilihannya Allah untuk menyempurnakan agama-Nya, menurunkan ayat terakhir sebagai penutup rangkaian firman yang mengatur lini kehidupan manusia. Dan itu terjadi pada hari Jumat, bukan pada hari Sabtu.

Saat itu, pada hari Jumat menjelang sore, Nabi berdiri di Arafah di atas unta beliau yang bernama Al-Adhba. Karena beratnya wahyu yang turun, pundak unta beliau hampir rubuh hingga si unta terduduk. Turun firman Allah yang berbunyi,

ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا

"*Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu.*" (QS. Al-Ma'idah: 3)

Imam Ibnu Katsir menyatakan, ayat ini adalah salah satu nikmat terbesar yang Allah '*azza wa jalla* anugerahkan kepada umat ini: bahwa Dia telah menyempurnakan agama ini dan nikmat besar ini Allah turunkan pada momen terbaik, yaitu hari Jumat.

Makanya, pernah seorang lelaki Yahudi datang menemui Umar bin Khatthab dan berkata, "*Wahai Amirul Mukminin, ada satu ayat dalam kitab kalian yang kalian baca sekiranya ayat itu diturunkan kepada kami, kaum Yahudi, niscaya kami jadikan hari itu sebagai hari raya.*"

Umar bertanya, "*Ayat yang mana?*"

Yahudi itu menjawab, "*Yaitu ayat,*

ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا

"*Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu.*"

Maka Umar berkata, "*Sungguh aku tahu dengan pasti hari dan tempat ayat itu diturunkan. Ia diturunkan kepada Rasulullah di Arafah, pada hari Jumat.*"

Bayangkan! Seorang Yahudi yang bukan muslim, sangat tertarik pada momen besar tersebut. Ia tahu bahwa ayat itu turun pada waktu yang sangat istimewa walau tidak tahu persis kapan waktunya.

Tidak ada hari yang diberi tempat istimewa seperti Jumat. Hari Jumat bahkan diistimewakan Allah menjadi nama sebuah surat dalam al-Quran, yakni Surat al-Jumu'ah. Ini merupakan sebuah penghormatan dari Allah, di mana tidak ada surat bernama as-Sabt (hari Sabtu) atau surat al-Arbi'a (hari Rabu).

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Keistimewaan Ketiga: Hari Jumat adalah sebaik-baik hari di sisi Allah

Hari Jumat adalah waktu paling baik saat matahari terbit menyinari bumi sampai tenggelam di ufuk barat.

Rasulullah menganjurkan umatnya berupaya untuk meraih rahmat Allah pada hari paling mulia di sisi Allah.

Sahabat Abu Hurairah meriwayatkan, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, hadits riwayat Muslim no. 854,

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيْهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيْهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيْهِ أُخْرِجَ مِنْهَا، وَلَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ إِلاَّ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ .

"*Sebaik-baik hari yang matahari terbit padanya adalah hari Jumat. Pada hari ini Nabi Adam diciptakan, pada hari ini Nabi Adam dimasukkan ke dalam surga, dan pada hari ini pula ia dikeluarkan dari surga. Dan tidaklah kiamat akan terjadi, kecuali pada hari Jumat.*"

Peristiwa-peristiwa besar seperti dikeluarkannya Nabi Adam dari surga adalah salah satu keistimewaan hari Jumat. Karena turunnya Nabi Adam ke bumi menjadi awal mula lahirnya para nabi, para rasul, dan para wali Allah.

Sedangkan hari kiamat yang terjadi pada hari Jumat juga merupakan kemuliaan tersendiri bagi hari Jumat. Sebab, kiamat adalah saat dipercepatnya balasan bagi orang-orang yang baik agar mereka segara mendapatkan hadiah surga yang Allah janjikan.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Keistimewaan keempat: Hari Jumat adalah hidayah yang Allah limpahkan khusus kepada umat Islam

Hari Jumat adalah sebuah anugerah yang Allah pilih dan khususkan bagi kita. Karena hanya kaum muslimin yang diberi kehormatan untuk menjadikan hari agung ini sebagai hari raya daripada umat-umat terdahulu.

Nabi bersabda, dalam hadits riwayat Muslim, no. 855,

نَحْنُ الْآخِرُونَ الْأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَنَحْنُ أَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ. بَيْدَ أَنَّهُمْ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا وَأُوتِينَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ. فَاخْتَلَفُوا فَهَدَانَا اللَّهُ لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ. فَهَذَا يَوْمُهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ. هَدَانَا اللَّهُ لَهُ (قَالَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ) فَالْيَوْمَ لَنَا. وَغَدًا لِلْيَهُودِ. وَبَعْدَ غَدٍ للنصارى.

"*Kita adalah umat yang datang terakhir tapi paling awal datang pada hari kiamat, dan kita yang pertama kali masuk surga. Walaupun mereka diberi Kitab sebelum kita dan kita diberi Kitab setelah mereka. Karena mereka* (*umat sebelum kita*) *itu berselisih, lalu Allah memberi kita hidayah terhadap apa yang mereka perselisihkan. Inilah hari yang mereka perselisihkan, dan Allah berikan hidayah berupa hari ini* (*Jumat*) *kepada kita. Maka hari* (*Jumat*) *ini untuk kita* (*umat Islam*), *besok* (*Sabtu*) *untuk umat Yahudi, dan lusa* (*Ahad*) *untuk umat Nasrani.*"

Rasulullah memberitahukan bahwa Allah membuat kaum sebelum kita, yaitu Yahudi dan Nasrani, tersesat dari memuliakan hari Jumat

dan tidak beribadah pada hari itu. Padahal mereka diperintahkan untuk mengagungkan hari Jumat, namun mereka berpaling.

Kemudian Allah memberi kita petunjuk untuk memuliakan hari Jumat dan kita diberi taufik untuk menaati perintah-Nya.

Ini adalah bentuk karunia dari Allah. Kita sebagai kaum muslimin adalah umat pertama yang akan masuk ke dalam surga saat hari kiamat, meskipun kita adalah umat yang paling akhir. Karena sesungguhnya, kita adalah umat terbaiknya Nabi Muhammad yang memuliakan hari Jumat yang mulia.

Umat Islam memang memiliki keutamaan lebih besar dibanding umat-umat sebelumnya, tetapi Allah telah menambahkan kemuliaan serta keistimewaan lagi bagi umat ini sebagai bentuk rahmat-Nya.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Keistimewaan Kelima: Hari Jumat adalah hari yang Allah angkat derajatnya bahkan sampai ke surga

Jumat adalah hari yang dilimpahi keberkahan. Allah menganugerahi hari Jumat secara khusus dengan membuat para penghuni surga membuncah kebahagiaannya pada hari Jumat.

Rasulullah bersabda, hadits riwayat Muslim nomor 2833,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوْقًا يَأْتُوْنَهَا كُلَّ جُمُعَةٍ، فَتَهُبُّ رِيْحُ الشَّمَالِ فَتَحْثُوْ فِي وُجُوْهِهِمْ وَثِيَابِهِمْ فَيَزْدَادُوْنَ حُسْنًا وَجَمَالًا، فَيَرْجِعُوْنَ إِلَى أَهْلِيْهِمْ وَقَدِ ازْدَادُوا حُسْنًا وَجَمَالًا، فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُوْهُمْ: وَاللهِ لَقَدِ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا، فَيَقُولُونَ: وَأَنْتُمْ وَاللهِ لَقَدِ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا.

“*Sungguh di surga ada pasar yang didatangi penghuni surga setiap Jumat. Bertiuplah angin dari utara mengenai wajah dan pakaian mereka hingga mereka semakin indah dan tampan. Mereka pulang ke istri-istri mereka dalam keadaan telah bertambah indah dan tampan. Keluarga mereka berkata, ‘Demi Allah, engkau semakin bertambah indah dan tampan.’ Mereka pun membalas, ‘Kalian pun semakin bertambah indah dan cantik.’*”

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Demikian khutbah Jumat yang khatib sampaikan tentang keistimewaan hari Jumat.

Karena hari Jumat adalah hari yang agung, maka seorang muslim seharusnya memberi perhatian serius padanya dan menyambutnya dengan amal yang terbaik.

Salah satunya adalah menghiasi hari Jumat dengan memperbanyak shalawat kepada Rasulullah. Karena shalawat pada hari Jumat adalah amalan yang sering dilupakan, padahal menjadi amalan utama yang pahalanya besar.

Shalawat itu bukti nyata seberapa besar kecintaan kita kepada Nabi.

Para ulama mengatakan, "*Barang siapa yang mencintai sesuatu*, *maka dia akan sering menyebutnya*."

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ. أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. نَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا وَرَسُوْلِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ.

أَمَّا بَعْدُ،

فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُوْنَ أُوْصِيْكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ والتَّمَسُّكِ بِهَذَا الدِّينِ تَمَسُّكًا قَوِيًّا.
فَقَالَ اللهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيْمِ، أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَيْطَانِ الرَجِيْمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيمًا.

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ اَلْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُ إِلَى حُبِّكَ.

اَللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُوْلُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيْكَ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ، وَمِنْ الْيَقِيْنِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا.

اَللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِيْ هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِيْ فِيْهَا مَعَاشُنَا وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِيْ فِيْهَا مَعَادُنَا وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِيْ كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ

شَرٍّ.

اَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْنَا مِنْهُ وَمَا لَمْ نَعْلَمْ، وَنَعُوْذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْنَا مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ.

اَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَنَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ. وَنَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لَنَا خَيْرًا.

اَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الَّذِيْ هُوَ خَيْرٌ لَنَا فِيْ عَاقِبَةِ الْأُمُورِ. اَللَّهُمَّ اجْعَلْ آخِرَ مَاتُعْطِيْنَا مِنَ الْخَيْرِ رِضْوَانَكَ وَالدَّرَجَاتِ الْعُلَى مِنْ جَنَّاتِ النَّعِيْمِ.

اَللَّهُمَّ أَسْعِدْ فِي هَذَا الْعِيْدِ قُلُوْبَنَا وَفَرِّجْ هُمُوْمَنَا وَأَصْلِحْ أَحْوَالَ الْمُسْلِمِيْنَ فِي كُلِّ مَكَانٍ.

وَصَلَّ اللَّهُمَّ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.